

**METODE MONTESSORI DAN RELEVANSINYA
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Novita Sari
10410111

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari
NIM : 10410111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Yang Menyatakan,



Novita Sari

NIM: 10410111



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Novita Sari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novita Sari
NIM : 10410111
Judul Skripsi : **METODE MONTESSORI DAN RELEVANSINYA
DENGAN TUJUAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2014
Pembimbing

Sri Purnami, S. Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/139/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE MONTESSORI DAN RELEVANSINYA
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novita Sari

NIM : 10410111

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 18 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang ..

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Anak adalah untuk zaman yang akan datang, bukan
untuk zaman kita.

Salahlah pendidikan orang tua yang hendak
memperbuat anaknya seperti mereka juga.”

(Hamka).

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat serta umatnya.

Akhirnya skripsi dengan judul “*Metode Montessori dan Relevasinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*”, ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA. selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan serta memberi petunjuk kepada penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tak ternilai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik spiritual maupun material, kasih sayang dan do'anya kepada penulis.
7. Keluarga besarku di PAI E community, yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk berjuang keras menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kos tersayang, yang senantiasa memberikan dorongan moril kepada penulis untuk terus berjuang hingga akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penyusun memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penyusun



Novita Sari

NIM. 10410111

ABSTRAK

NOVITA SARI. Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan tempat pertama peletakan dasar-dasar perilaku seseorang yang berfungsi untuk membentuk karakter seseorang kelak ketika dewasa. Saat ini banyak berkembang tempat Pendidikan Anak Usia Dini yang menawarkan berbagai macam metode pendidikan yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. Salah satu metode pendidikan yang ditawarkan adalah Metode Montessori yang merupakan sebuah metode pendidikan yang diperkenalkan oleh seorang dokter wanita pertama dari Italia bernama Maria Montessori. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis relevansi antara Metode Montessori dengan tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini berlatar belakang dari konsep pemikiran Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam sebuah metode yang dikenal dengan Metode Montessori. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam proses analisis data menggunakan metode hermeneutik. Metode hermeneutik memusatkan kajiannya pada persoalan *understanding of understanding* terhadap teks Analisis data dilakukan dengan memberikan makna yang tersembunyi terhadap teks yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) Metode Montessori memiliki beberapa konsep pemikiran diantaranya adalah konsep anak, prinsip-prinsip Metode Montessori, Tujuan Metode Montessori, belajar dan perkembangan serta alat peraga Montessori, 2) Terdapat relevansi antara Metode Montessori dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini terbukti dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam Metode Montessori yang dapat mendukung terbentuknya pribadi seorang anak sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II BIOGRAFI MARIA MONTESSORI.....	31
A. Latar Belakang Keluarga Maria Montessori	31
B. Latar Belakang Pendidikan Maria Montessori.....	34
C. Karir Maria Montessori.....	37
D. Karya-karya Maria Montessori	44
BAB III RELEVANSI METODE MONTESSORI DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....	45
A. Konsep Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini.....	45
1. Konsep Anak Menurut Pandangan Metode Montessori... ..	45

2. Prinsip-prinsip Metode Montessori.....	48
3. Tujuan Metode Montessori	56
4. Belajar dan Perkembangan Menurut Montessori.....	57
5. Alat Peraga dalam Metode Montessori	63
B. Relevansi Metode Montessori dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini	67
1. Tujuan Pendidikan Jasmani	68
2. Tujuan Pendidikan Ruhani.....	70
3. Tujuan Pendidikan Akal.....	72
4. Tujuan Pendidikan Sosial	75
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	80
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹ Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Hal itu menunjukkan tentang betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak sebagai makhluk individu dan sosial sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan diberikan kepada seorang anak dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, supaya kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas.²

Otak anak saat usia dini mengalami perkembangan secara maksimal yakni 80% dari perkembangan otak orang dewasa secara keseluruhan.³ Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi, maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).⁴ Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada masa ini karakter setiap anak dapat dibentuk, maka kelak di masa dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

² Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 7.

³ *Ibid.*, hal. 8.

⁴ <http://www.m-edukasi.web.id/2012/10/pendidikan-anak-usia-dini-paud.html>. diakses pada hari minggu, 30 Maret 2014.

kuat. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan anak usia dini menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan. Semakin baik kualitas pendidikan usia dini, semakin kukuh bangunan fondasi kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya, semakin lemah kualitas pendidikan pada jenjang ini, maka semakin lemah pula kemungkinan karakter anak bangsa di masa depan.⁵

Masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini nampak dengan berkembangnya tempat pendidikan anak usia dini formal, informal, dan non formal di seluruh Indonesia, dalam bentuk tempat penitipan anak, kelompok bermain atau taman bermain, taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia sejenis.⁶ Salah satu hal yang sangat relevan dan sangat diperlukan untuk dijadikan bahan masukan penting bagi operasionalisasi pendidikan adalah realitas psikologis manusia sebagai objek pendidikan terkait proses perkembangannya. Konseptualisasi aplikatif pendidikan Islam harus menyertakan psikologi perkembangan sebagai salah satu referensi penting.⁷

Perkembangan manusia tentu tidak bisa dipahami sebagai sesuatu yang matematis, karena eksistensi manusia yang pada dasarnya sangat unik. Setiap manusia memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dan perjalanan hidup masing-masing merupakan proses dinamika yang tidak sama.⁸ Hal yang perlu diingat adalah tahapan kesiapan anak di dalam proses tumbuh kembang tidak bisa diciptakan, dipercepat, dan diabaikan begitu saja. Kesiapan dan percepatan tumbuh kembang anak merupakan suatu keunikan individu. Memahami prinsip keunikan individu, dapat membantu menetapkan harapan yang sesuai

⁵ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8.

⁶ Agus F., Tangyong, dkk., *Pengembangan Anak Usia Dini: Suatu panduan bagi pendidik anak usia dini*. (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 1.

⁷ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta, SUKA Press, 2009), hal. 67.

⁸ *Ibid.*, hal. 147.

dengan apa yang menjadi target tahapan perkembangan berdasarkan *range* usia perkembangan, kondisi anak dan tahapan pertumbuhannya.⁹

Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Namun, salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua yang mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Lembaga pendidikan prasekolah antara lain *Play Group*, tempat penitipan anak, Taman Kanak-kanan, Taman Pendidikan Al-Qur'an, di dalamnya juga masih lemah dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan pada anak, hal itu disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusianya.

Pada zaman arus teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat dan maju seperti saat ini, orang tua dihadapkan pada berbagai macam jenis informasi serta beragam metode komersial maupun nonkomersial yang menawarkan program-program untuk membantu proses tumbuh kembang anak. Permasalahannya adalah semua informasi maupun metode serta kurikulum yang beragam dan banyak ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini belum tentu cocok untuk anak. Melihat kondisi masyarakat saat ini tidak sedikit dari orang tua yang belum mengerti bagaimana seharusnya memilih pendidikan yang cocok yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak dengan baik dan maksimal. Tidak sedikit pula orang tua yang belum dapat membedakan mana lembaga pendidikan yang benar-benar

⁹ *Ibid.*, hal. 4.

bertujuan untuk membantu perkembangan anak mana lembaga pendidikan yang hanya memiliki tujuan untuk memajukan kepentingan komunitas mereka.¹⁰

Terkait dengan metode pendidikan, suatu metode yang baik bagi objek tertentu, terkadang kurang baik bagi objek yang lainnya. Baik bagi orang dewasa belum tentu baik jika diterapkan bagi anak usia dini. Pentingnya penggunaan metode terkadang kurang dianggap serius, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan tradisional.¹¹ Oleh sebab itu perlu pemahaman mendalam tentang metode pendidikan yang cocok khususnya bagi anak usia dini yang merupakan generasi penerus dan penentu kemajuan bangsa ini di masa depan.

Berdasarkan pernyataan di atas yang berkaitan tentang metode apa yang cocok untuk digunakan dalam pendidikan anak, Metode Montessori menjadi salah satu tawaran yang dapat dipilih dan menjadi tren pendidikan yang mulai dapat diamati di negara maju maupun berkembang. Metode Montessori diperkenalkan oleh seorang Dokter wanita bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik besar. Metode Montessori merupakan suatu hasil dari sistem pendidikan yang digunakan di “Rumah Anak-anak” yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montessori dengan anak-anak abnormal. Kemudian beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal. Maria Montessori menggunakan kemampuan ilmiahnya, pengalamannya, dan wawasannya untuk mengembangkan sebuah metode pendidikan yang melawan pola-pola pendidikan konvensional.¹²

Maria Montessori mengambil beberapa jalur dalam karirnya sebagai seorang tokoh pendidikan. Beliau merupakan seorang dokter kesehatan yang mempelajari penyakit-penyakit

¹⁰ Agnes Tri Harjaningrum, Dyah Ayu Inayati, dkk., *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. (Jakarta: Prenada, 2007), hal. 2-3.

¹¹ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta, SUKA Press, 2009), hal. 130-133.

¹² Maria Montessori (Gerald Lee Gutek, ed.), *Metode Montessori*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 1.

mental yang khusus dalam neurologi yang kemudian berpindah ke bidang psikologi. Sehingga Montessori menghasilkan sebuah teori tentang perkembangan anak. Maria Montessori muncul sebagai seorang teoretikus pendidikan yang menganut konsep holistik tentang pendidikan yang ditarik dari sejumlah disiplin akademik. Beliau memperlihatkan kecondongannya untuk menggunakan pendekatan holistik dan multidisipliner dalam pendidikan dengan mengambil bahan-bahannya dari latar belakangnya di bidang kedokteran, psikologi dan antropologi. Dalam bidang antropologi fisiologis Montessori memperluasnya hingga mencakup bidang pendidikan. Beliau khususnya menekankan pengukuran fisik secara pasti. Pengukuran tersebut dilakukan secara sistematis sebagai catatan empiris individu, sebagai grafik biografis yang harus disimpan masing-masing anak. Teknik observasi klinis yang tepat, baik dalam teknik ilmiah dalam pengumpulan dan penafsiran data serta informasi antropologis dapat digunakan dalam menentukan strategi dalam pendidikan¹³.

Ketika Montessori lebih mengetahui tentang teori-teori pendidikan, Montessori mengakui keutamaan para tokoh pendidikan seperti Rousseau, Pestalozzi, dan Froebel. Metode Montessori memiliki perbedaan dengan tokoh-tokoh tersebut seperti dalam Metode Montessori menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti Rousseau dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar dalam sebuah lingkungan alami yang tidak terstruktur. Pestalozzi yang menekankan pada penggunaan benda-benda dengan mekanisme yang terlalu formal berbeda dengan Metode Montessori yang pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas. Dalam teorinya, Froebel bersandar pada idealisme filosofis dan tidak didasarkan pada ilmu pengetahuan dan Psikologi modern berbeda dengan Metode Montessori yang menganut multidisipliner dalam pendidikan.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hal. 20-21.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 16-17.

Metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang digunakan sekolah-sekolah privat atau swasta di berbagai negara bagian di Amerika Serikat. Tujuan dari semua metode pembelajaran maupun teori-teori pendidikan yang ada adalah untuk membantu anak menjadi manusia mandiri dan produktif ketika mereka dewasa. Demikian halnya Metode Montessori yang bertujuan untuk membantu anak menjadi manusia mandiri.¹⁵ Metode Montessori menekankan pada kegiatan yang mampu untuk merangsang anak agar lebih mandiri sejak dini, mengembangkan rasa disiplin, dan penuh rasa percaya diri dalam suasana yang aman dan penuh kasih sayang. Untuk itu program-program yang diterapkan lebih mendekati kegiatan kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pada seluruh dimensi anak-anak pada sekolah dengan metode Montessori memiliki kemampuan yang relatif cukup baik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun. Seperti sebuah penelitian yang telah dilakukan secara acak pada anak di akhir taman kanak-kanak. Anak tersebut menampilkan hasil yang lebih baik pada tes standar yaitu membaca dan berhitung, demikian juga interaksi yang positif di taman bermain dan menampilkan interaksi yang baik juga dengan lingkungan sosialnya demikian juga dengan kejujuran dan keadilan pada teman-temannya. Berdasarkan uraian dan pernyataan di atas kemudian dapat digambarkan bahwa Metode Montessori mempunyai beberapa kelebihan ataupun keunggulan dibandingkan metode pembelajaran yang lain (tradisional).¹⁷ Sebagai contoh ada seorang anak menghamburkan semua kartu gambar geometris yang terbuat dari kayu, kemudian terdengar bunyi iring-iringan dari jalan di bawah jendela ruang kelas. Semua anak berlari menuju jendela menyaksikan iring-iringan kecuali satu anak yang tidak mungkin

¹⁵ Agnes Tri Harjaningrum, Dyah Ayu Inayati, dkk. *Peran orang tua.....*, hal. 55-56.

¹⁶ Fansida PTE Ltd., "*Book of Maria Montessori*", dalam www.infeld.com. Copyright 2001. Diakses pada hari Sabtu, 8 Februari 2014.

¹⁷ Maria Montessori, *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 401.

meninggalkan pekerjaannya terbengkalai meski dia sampai berkaca-kaca karena ingin melihat iring-iringan. Saat teman-temannya menyaksikan hal tersebut banyak yang kembali untuk menolongnya merapikan kartu gambar kembali ke tempatnya semula.

Selain terkait metode, sebagai seseorang muslim haruslah menjadikan keislaman sebagai salah satu tolok ukur dalam mencari suatu metode mendidik anak. Merupakan tanggung jawab pendidik dan orang tua dalam mendidik anak, baik yang berkenaan dengan pendidikan keimanan, moral, akal, fisik, psikologis maupun pendidikan sosial kemasyarakatan. Baik sebagai orang tua maupun pendidik akan selalu berusaha mencari metode yang efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintifikal, spiritual dan sosial sehingga anak tersebut mampu mencapai kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berpikir.¹⁸

Seorang anak akan menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsanya karena pendidikan. Untuk menjadi manusia yang beriman diperlukan pendidikan.¹⁹ Pendidikan Islam sendiri memandang orientasi menumbuhkembangkan potensi peserta didik serta mengarahkannya sesuai dengan arah tujuan pendidikan Islam. Nilai-nilai yang dibawa dalam pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam merupakan dua orientasi yang harus diusahakan terintegrasi, sama-sama urgen dan tidak ada dikotomi antara keduanya.²⁰

Menurut Ja'far Siddik dalam disertasinya, seluruh pendidikan Islam seharusnya ditujukan pada dua hal, *petama*, memberikan pengajaran dan pendidikan keagamaan kepada peserta didik hingga memiliki kompetensi umum yang seharusnya dimiliki setiap orang Islam, sehingga keimanan serta keseluruhan ibadahnya terselenggara secara baik sesuai dengan

¹⁸Abdullah Nashi Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 352.

¹⁹Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 101-102.

²⁰Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta, SUKA Press, 2009), hal. 17-18.

tuntunan yang disyariatkan. Hal tersebut sesuai dengan hikmah diciptakannya manusia seperti dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya: ”dan Aku tidak mnciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. *Kedua*, membekali peserta didik dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi dan memakmurkannya. Dua tujuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²¹

Dalam sifat ajaran Islam yang universal, para pemeluknya tidak pula dapat melepaskan diri dari keterikatan pada tempat dan waktu. Keterikatan itu mengharuskan umat Islam tidak mengabaikan kondisi hidup, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zamannya masing-masing. Demikianlah kenyataannya, di dunia terdapat negara yang memiliki pandangan hidup dan ideologi berdasarkan agama Islam, sehingga kegiatan pendidikan di negaranya berlandaskan dan bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah Muhammad SAW. Sebaliknya, terdapat juga negara yang pandangan hidup dan ideologinya berdasarkan falsafah anti Tuhan YME, sehingga landasan dan sumber pelaksanaan pendidikannya secara pasti bertentangan dengan isi kandungan Al-Qur’an dan Rasulullah Muhammad SAW.

Diantara kedua pandangan hidup atau ideologi itu, terdapat juga bangsa dan negara yang pandangan hidup dan ideologinya yang tidak berlandaskan dan bersumber pada AlQur’an dan Hadits, tetapi tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Pandangan hidup dan ideologi itu dilandaskan dan bersumber dari norma-norma kemanusiaan atau norma-norma sosial yang masih berada dalam toleransi ajaran Islam. Pandangan hidup atau ideologi itu bahkan ada

²¹ Ja’far Siddik, *Konsep Pendidikan Muhammadiyah, Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1997), hal. 125-126.

yang mengintegrasikan filsafat Ketuhanan Yang Maha Esa yang berlaku umum di dalam ajaran samawi.²²

Metode Montessori merupakan metode pendidikan yang diperkenalkan oleh seorang penganut agama Katholik, namun, secara umum metodenya tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Metode Montessori secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pada Metode Montessori yang merupakan sebuah sistem pendidikan, di dalamnya memiliki sebuah struktur pendidikan yang sistematis didasarkan atas pedagogi ilmiah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Al-Qur'an dan Hadits yang humanis. Meskipun metode Montessori merupakan pedagogi ilmiah, konsep Montessori tentang watak anak bersifat spiritual. Beliau mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki daya psikis, sebuah pengajar dalam diri yang merangsang pembelajaran yang dapat di arahkan dan dikembangkan. Pada sekolah-sekolah anak usia dini yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dan tujuan pendidikan, dapat secara khusus menjadikan metode Montessori sebagai tawaran dalam pendidikan anak usia dini untuk dapat membantu perkembangan anak secara maksimal dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sebagai pertimbangan lain dalam metode pendidikan anak adalah tentang relevansi antara metode Montessori dengan tujuan pendidikan agama Islam. Apakah dengan menggunakan Metode Montessori dapat membantu proses perkembangan anak secara maksimal tidak hanya intelektual tapi juga spiritual anak yang mencakup, keimanan, akhlak, dan moral. Selain itu, juga untuk membuka cakrawala baru dalam upaya mempersiapkan moral pemikiran dan jiwa anak, membentuk fisik dan tingkah laku sosial kemasyarakatan anak dengan tujuan agar anak

²² *Ibid.*, hal. 15-16.

menjadi manusia yang baik bagi agama dan bangsanya serta menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang berguna.²³

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin membahas dan dan meneliti tentang “*Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat ditawarkan agar dapat dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi, yaitu:

1. Bagaimana konsep Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini?
2. Bagaimana relevansi antara Metode Montessori dengan tujuan pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Untuk mengetahui relevansi antara Metode Montessori dengan tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

²³ Abdullah Nashi Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (PT Remaja Rosdakarya: 1992), hal. 354.

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian yang lebih relevan.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

Bagi para praktisi pendidikan maupun orang tua penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dan referensi tambahan dalam menentukan metode dan arah pengembangan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini sehingga dapat terbentuk pribadi anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam ajaran agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Hal ini peneliti lakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Berdasarkan penyusuran yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Indah Fajarwati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul *Konsep Montessori tentang "Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Perspektif Islam"*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang merupakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori. Berbeda dengan penelitian

tersebut yang menitik beratkan tentang penerapan kedisiplinan pada anak sejak dini, pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan penelitiannya pada metode pendidikan yang diterapkan oleh Maria Montessori dalam konsep pendidikan anak usia dini yang kemudian metode tersebut akan diteliti serta dianalisis relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dewitri Lestari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul "*Pendidikan Anak Prasekolah Menurut Maria Montessori (Studi dalam Pendidikan Islam)*". Penelitian tersebut dan penelitian peneliti memiliki kesamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan meneliti tentang pendidikan anak usia dini oleh Maria Montessori. Pada penelitian ini peneliti menitik beratkan pendidikan anak yang hendaknya dilakukan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan masa penting dalam pertumbuhan baik fisik maupun psikis anak. Berbeda dengan penelitian tersebut penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya menitikberatkan pentingnya pendidikan anak usia dini tetapi juga pada metode yang digunakan oleh Maria Montessori dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini kemudian dianalisis relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Indah Wahyuningsih, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pengaruh Model Pendidikan Montessori terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*". Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang model pendidikan Montessori. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti lakukan adalah dari jenis penelitian penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif sedang penelitian peneliti lakukan

merupakan penelitian kualitatif. Selain itu, pada penelitian tersebut berfokus pada pengaruh model pendidikan Montessori terhadap hasil belajar Matematika siswa sedang pada penelitian peneliti lakukan berfokus pada relevansi Metode Montessori terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rithaudin, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Adaptasi Metode Montessori sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*". Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang Metode Montessori pada anak usia dini. Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian tersebut menitikberatkan pada pendidikan jasmani melalui gerak tubuh dan aktivitas siswa menggunakan Metode Montessori sedang pada penelitian yang peneliti lakukan menitikberatkan penelitiannya untuk mengetahui relevansi antara Metode pendidikan Montessori terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini.
5. Penelitian dalam Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 Tahun 2011 yang dilakukan oleh Agung Prasetyo dkk., yang berjudul "*Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Baru pada Anak Pos PAUD Mutiara Semarang Melalui Metode Glenn Doman*". Melihat judul dari penelitian tersebut dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama memfokuskan penelitian pada pendidikan anak usia dini. Perbedaan penelitian dapat dilihat dari jenis penelitian, penelitian tersebut merupakan jenis kuantitatif sedang penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, pada penelitian tersebut juga berfokus pada metode *Glenn Doman* sedang penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada metode pendidikan Maria Montessori.

6. Skripsi yang ditulis oleh Isticharoh, mahasiswi IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2007 yang berjudul “*Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Prasekolah di TKIT Permata Hati Ngaliyan Semarang*”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama berfokus pada pendidikan anak usia dini. Namun, memiliki perbedaan, yakni penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif sedang penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang menitikberatkan pada analisis relevansi Metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam penelitian tersebut menitikberatkan penelitiannya pada upaya pembentukan akhlak pada anak prasekolah menggunakan metode pembiasaan dimana metode ini melakukan pembentukan kepribadian atau akhlak dengan cara berangsur-angsur.

7. Skripsi yang ditulis oleh Aizatut Taulia, mahasiswi IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2010 yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah di Gemuh Kendal*”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama berfokus pada pendidikan anak usia dini. Namun, memiliki perbedaan, yakni penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif sedang penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Secara umum penelitian tersebut menitikberatkan pada pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah, Gemuh, Kendal. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang menitikberatkan pada analisis relevansi antara Metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini terhadap tujuan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas sangat jelas sekali ada beberapa kemiripan baik dari tokoh penelitian maupun jenis penelitian, namun belum ada yang mencoba untuk meneliti dan menganalisis relevansi antara Metode Montessori pada pendidikan anak usia dini terhadap tujuan pendidikan agama Islam. Dengan demikian penelitian ini bersifat sebagai penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²⁴

Secara institusional, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual, serta sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²⁵

²⁴ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 15.

²⁵ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17.

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.²⁶

b. Tujuan PAUD

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.²⁷

Secara rinci tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.²⁸
- 3) Menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan (ke Tuhanan) anak.
- 4) Menanamkan sikap disiplin.
- 5) Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

²⁶ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 12.

²⁷ Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTWI Press, 2002), hal. 37.

²⁸ *Ibid.*, hal16-17.

- 6) Meningkatkan kecakapan anak yang merupakan kesanggupan anak untuk menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan fisik dan mental.²⁹

2. Metode Montessori

a. Latar Belakang Metode Montessori

Pendidikan Montessori di jurusan kedokteran Universitas Roma mengenalkannya pada metode ilmiah dan pentingnya pengamatan (observasi) klinis terhadap pasien. Unsur-unsur ini kemudian menjadi sangat penting dalam pengembangan Metode Montessori. Pijakan Montessori pada metode ilmiah menyebabkan dia memulai karyanya di bidang pendidikan dari sebuah landasan di bidang-bidang yang terkait langsung dengan kedokteran, seperti fisiologi, anatomi, dan patologi. Dia kemudian meluaskan cakupan ilmiahnya hingga mencakup ilmu-ilmu sosial, seperti psikologi dan antropologi. Penting untuk dicatat bahwa Montessori berusaha menciptakan sebuah pedagogi ilmiah, yaitu sebuah metode pendidikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (sains).³⁰

Terkait erat dengan penggunaan metode ilmiah, Montessori menggunakan pengamatan (observasi) klinis. Dalam pendidikan kedokterannya, dia telah belajar secara klinis untuk mengobservasi pasien-pasien untuk mendiagnosis penyakitnya, meresepkan penanganannya dan menentukan pemulihannya. Ketika beralih ke riset pendidikan Montessori menerapkan pengamatan klinis pada anak-anak untuk menemukan kapan tepatnya dan bagaimana mereka belajar.³¹

Metode Montessori adalah sebuah metode pendidikan bagi anak yang dalam penyusunannya berdasarkan pada teori perkembangan anak. Karakteristik dari metode ini

²⁹ Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta.:Universitas Terbuka, 2008) , hal. 24.

³⁰ Maria Montessori (Gerald Lee Gutek, ed.), *Metode Montessori*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 68.

³¹ *Ibid.*, hal. 69-70.

adalah menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan menekankan pada adaptasi lingkungan belajar anak pada level perkembangannya, dan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis.³² Sesuatu yang lebih utama bagi gagasan Montessori melebihi fokus pada anak dan aktivitasnya adalah gagasan Montessori yang menyatakan bahwa pendidikan harus berjalan sesuai dengan perkembangan. Sebagian besar keputusan yang diambil oleh para pendidik melalui kurikulum dan aktivitas pendukungnya didorong tujuan-tujuan kurikulum atau keharusan anak didik mengerjakan soal-soal ujian (materi) berdasarkan usia kronologis tertentu tanpa mempedulikan tahap perkembangan individu anak.³³

Tumbuhnya pemikiran Metode Montessori ini berawal dari populasi berkekhususan (retardasi mental [MR]), di mana anak-anak berkekhususan ini mempunyai kemampuan belajar visual/audiovisual yang sangat minim serta memiliki kemampuan *memory/retention* yang sedemikian terbatas. Hal itu menyebabkan perkembangan kognitifnyapun terbatas. Berlatar belakang kondisi yang sedemikian, maka diciptakan suatu pendekatan yang menggunakan seluruh indra dan motor anak (kinestetik/*tactile*) dalam pembelajaran memlalui pengalaman-pengalaman (*hands on*) untuk membantu tumbuh kembangnya.³⁴

Pendekatan Montessori memiliki pijakan cukup kuat karena merupakan turunan dari teori-teori klasik yang teruji keabsahannya. Filosofi Montessori sendiri bukan merupakan barang baru di dunia psikologi pendidikan maupun di dunia pendidikan khusus. Riset lapangan tentang metode ini terus berkembang dan menunjukkan perbaikan-perbaikan. Salah satu keunggulan konsep Montessori adalah konsistensi konsepnya dalam melakukan

³²Ahmad Rithaudin, *Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 1.

³³Maria Montessori, *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. XXII-XXIII.

³⁴Agnes Tri Harjaningrum, Dyah Ayu Inayati, dkk., *Peran Orang Tua*, hal.56.

perbandingan dan pengukuran kemampuan anak. Metode ini melakukan penekanan pada pendekatan individu, maka perbandingannya pun hanya pada individu itu sendiri.³⁵

b. Karakteristik Metode Montessori

Montessori menyatakan bahwa kurikulum harus didasarkan pada sebuah ilmu pengetahuan pendidikan yang sejati, yang melibatkan informasi dari ilmu-ilmu kedokteran, antropologi dan pengamatan klinis terhadap anak-anak. Montessori merancang kurikulum dasarnya agar dapat digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut pada sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak di dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan keterampilan hidup sehari-hari; pelatihan indra; bahasa dan Matematika; dan perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum.³⁶

Dasar pendidikan Montessori mendasarkan pada tiga hal, yaitu pendidikan sendiri, masa peka dan kebebasan.

1) Pendidikan Sendiri

Menurut Montessori, anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. anak-anak tidak pernah berpikir bahwa belajar sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Selain itu anak juga memiliki keinginan untuk mandiri. Keinginan untuk mandiri muncul dari dalam diri anak sendiri secara spontan yang merupakan dorongan batin. Dorongan batin ini sewaktu-waktu akan meminta pemenuhan dan pemuasan. Dorongan-dorongan alamiah ini akan

³⁵*Ibid.*, hal. 58.

³⁶Maria Montessori (Gerald LeeGutek, ed.),*Metode Montessori*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.84.

terpenuhi dengan memfasilitai anak dengan aktivitas yang penuh kesibukan. Dalam kegiatan ini, anak sebaiknya juga tidak dibantu, tetapi harus berlatih sendiri.³⁷

2) Masa Peka

Masa peka ialah masa yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. ketika masa peka datang, maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat permainan yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul. Guru memiliki kewajiban untuk mengobservasi munculnya masa pka dalam diri anak. guru harus memiliki kecakapan dalam mengobservasi sehingga peristiwa-peristiwa ajaib yang datang secara spontan dapat langsung digunakan oleh guru untuk mengambil tindakan dengan memberi bantuan kepada anak dalam memilih alat permainan (pembelajaran) yang sesuai dan tepat waktunya.³⁸

3) Kebebasan

Makna lain dari prinsip kebebasan adalah bahwa pendidikan sudah selayaknya untuk tidak dibebankan kepada anak. lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan dirinya sendiri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang telah dimodifikasi ini sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental dan spiritualnya.³⁹

³⁷Dr. Anita Yus, M.Pd., *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012), hal 14-15.

³⁸*Ibid.*, hal. 15-16.

³⁹*Ibid.*, hal. 16.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti luas bermakna sebagai upaya orang-orang beriman dalam mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan, selama diberi-Nya karunia kehidupan sebagai nikmat Allah SWT yang paling berharga bagi manusia. Sebagaimana Firman Allah yang tersirat dalam surat Ali Imran ayat 110 yang artinya:

”kamu adalah umat pilihan yang telah dilahirkan untuk seluruh manusia, karena kamu menyuruh mengerjakan kebajikan dan melarang mengerjakan kemungkaran, lagipula kamu beriman kepada Allah.”⁴⁰

Sejalan dengan pengertian pendidikan tersebut, maka kegiatannya bermaksud untuk mengajak orang lain mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT, yang bermuara pada perwujudan dan peningkatan iman kepadaNya. Pengertian pendidikan yang luas semacam itu jelas menyentuh seluruh aspek bathiniah dan perilaku konkrit seorang manusia tanpa dibatasi tingkat kedewasaannya. Sepanjang hidup seseorang dapat diajak dan dibimbing secara terus menerus untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT. demikianlah kenyataannya sejak 15 abad yang lalu, Islam telah mengenal konsep pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*).

Pendidikan dapat dilihat pula dari pengertian yang lebih sempit, karena Islam menerima konsep manusia dewasa dan anak yang belum dewasa yang berbeda tanggung jawabnya di hadapan Allah SWT. Sehubungan dengan itu pendidikan diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan orang dewasa yang beriman dalam membantu anak yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya untuk mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dengan didasari iman yang kokoh kepada Allah

⁴⁰Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 21.

SWT. Untuk itu melalui pendidikan di dalam ajaran Islam diwajibkan kepada orang dewasa memberikan bekal bagi anak yang belum dewasa, agar memiliki kemampuan mewujudkan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah SWT.⁴¹

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁴²

b. Aspek-Aspek dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran paling sedikit terdapat tiga komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh D.H. Queljoe dan A.Ghazali bahwa yang menjadi perhatian utama untuk suatu pembelajaran adalah tujuan, materi dan metode pembelajaran.⁴³

Perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, *pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia bukan secara kebetulan melainkan mempunyai tujuan dan tugas tertentu. *Kedua*, memperhatikan sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu aspek penciptaan manusia dengan berbagai *fitrah* dan mempunyai kemampuan untuk beribadah. *Ketiga*, tuntutan masyarakat baik pelestarian nilai budaya, pemenuhan kebutuhan hidup maupun antisipasi perkembangan tuntutan modern, dan *keempat*, adalah dimensi-dimensi

⁴¹*Ibid.*, hal. 22-27.

⁴²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

⁴³M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1-2.

kehidupan sosial manusia. Dalam hal ini tergantung dalam mengelola kehidupan bagi kesejahteraan dunia dan akhirat, keseimbangan dan keserasian keduanya.⁴⁴ Sedangkan untuk materi Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagaimana yang tercakup dalam ajaran pokok Islam yaitu mengikuti iman, Islam dan ihsan meliputi materi aqidah, syari'ah dan akhlak.⁴⁵

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam fungsinya adalah memberikan jalan atau cara-cara menyajikan bahan pelajaran Agama Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴⁶

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan merupakan pilar utama dalam bangunan sistem pendidikan. Tujuan umum atau visi yang bersifat ideal, sangat diperlukan karena dijadikan sumber motivasi dan semangat yang tidak pernah habis bagi lembaga pendidikan. Tujuan akhir pendidikan harus sejalan dan diambil dari tujuan hidup manusia. Begitupula tujuan akhir pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seorang muslim. Karena pendidikan Islam merupakan sarana untuk mencapai tujuan hidup muslim.⁴⁷ Yaitu tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam. Maka, pandangan Islam tentang manusia dan agama yang bersumber dari wahyu dapat dijadikan rujukan dan masukan yang sangat kaya dalam membangun tujuan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penerapan pendidikan agama islam bagi anak usia dini menurut Abd Ar-

⁴⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Tragenda Karya, 1993), hal. 153-154.

⁴⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hal 133-135.

⁴⁶Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3.

⁴⁷Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 7.

Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya *Educationnal Theory, a Qur'anic Outlook* (terj. Arifin HM, 1991), diklasifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu:

a. Tujuan pendidikan jasmani

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan fisik. Berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan “*al-qawy*” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. (QS. Al-Baqarah (2): 247 dan Al-Anfal (8): 60).

b. Tujuan pendidikan ruhani

Meningkatkan keimanan kepada Allah dan melaksanakan moralitas Islami yang dicontohkan oleh Nabi berdasarkan cita-cita ideal di dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran (3): 19). Contohnya adalah berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia dari sikap negatif.

c. Tujuan pendidikan akal

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya serta menemukan pesan-pesan dari ayat-ayat-Nya yang terdapat di alam semesta ini, yang berimplikasi pada peningkatan keimanan kepada Sang Pencipta.

d. Tujuan pendidikan sosial

Pembentukan kepribadian yang utuh, yang menjadi bagian dari komunitas sosial. Identitas individu di sini tercermin sebagai “*an-nas*” yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).⁴⁸

5. Teori Psikologi Belajar Humanistik

Penelitian ini dianalisis dan ditarik relevansinya dengan menggunakan pendekatan Psikologi khususnya psikologi pendidikan yaitu berdasarkan teori belajar humanistik.

⁴⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 59-60.

Perhatian teori belajar humanistic terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Pada aliran humanistic penyusunan dan penyajian materi pelajaran didasarkan atas perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.⁴⁹

Salah satu tokoh aliran humanistik yaitu Rogers, dalam bukunya *Freedom of Learning* menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip belajar humanistic yang penting, yaitu:

1. Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.
2. Belajar yang signifikan terjadi apabila *subject matter* dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
3. Belajar yang menyangkut suatu perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolak.
4. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri adalah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
5. Apabila ancaman terhadap diri peserta didik rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
6. Belajar yang bermakna diperoleh peserta didik dengan melakukannya.
7. Belajar diperlancar bilamana peserta didik dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.
8. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam.

⁴⁹ Wasty Soemanto, *Psikologo Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.135-136.

9. Kepercayaan terhadap diri sendiri , kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengeritik dirinya sendiri dan penilaian diri dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.
10. Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuan ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.⁵⁰

F. Metode Penelitian

Metode diambil dari bahasa Yunani, *methodos* yang artinya cara atau jalan. Jika diartikan secara istilah metode berarti cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁵¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*),⁵² yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan, dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Sedangkan dari segi analisis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dari buku-buku yang diamati, dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

2. Pendekatan

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu pendekatan sebab dengan adanya pendekatan yang jelas dalam penelitian maka akan jelas pula penelitian yang dilakukan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 139-140

⁵¹ Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 7.

⁵² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal 20.

arahnya akan dibawa ke mana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi dan berfokus pada Psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan mengkaji lebih mendalam tentang perilaku organisme dalam suatu proses pendidikan, di mana perilaku merupakan obyek psikologi.⁵³

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data sumber penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber Primer yakni sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu buku karya Maria Montessori yang berjudul, “*The Montessori Method: Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in the Children Houses*”, Translate from the Italian by Anne E. George, New York, 1912.
- b. Sumber sekunder atau sumber penunjang, yakni karya-karya lain yang berupa buku-buku laporan penelitian, dokumen ataupun tulisan yang menyangkut tentang pendidikan Islam yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, di antaranya adalah sebagai berikut:
 - 1) Buku karya Maria Montessori yang berjudul “*The Absorbent Mind*, (Pikiran yang Mudah Menyerap), diterjemahkan oleh Dariyanto”.
 - 2) Buku karya Maria Montessori yang berjudul “*The Montessori Method* (Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang tua Didik PAUD), yang di edit oleh Gerald Lee Gutek dan diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi”.
 - 3) Buku yang berjudul *Kenapa? Montessori, Keunggulan Metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta:Mitra Media, 2008).

⁵³Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Prenhallindo, 2002), hal.4.

- 4) Buku yang berjudul *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- 5) Buku yang berjudul *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007).
- 6) Buku yang berjudul *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- 7) Buku yang berjudul *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).
- 8) Dokumen *Kurikulum 2004 PAI TK*. (Jakarta: 2004).
- 9) Buku yang berjudul *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- 10) Buku yang berjudul *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).

Sumber-sumber data yang telah terkumpul baik sumber primer maupun sumber sekunder dijadikan sebagai dokumen. Kemudian dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Dalam proses ini data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan dan untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut.⁵⁴

4. Metode Analisis Data

Dalam proses analisis data menggunakan metode hermeneutik. Metode hermeneutik memusatkan kajiannya pada persoalan *understanding of understanding* terhadap teks.⁵⁵ Dalam diskursus metodologi keilmuan dan filsafat kontemporer kata hermeneutik terkait dengan *verstehen* (memahami) yang berbeda dengan *erklaren* (menjelaskan). Erklaren

⁵⁴Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode Epistemology dan Sistem pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 19.

⁵⁵Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode Epistemology dan Sistem pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 20

lebih terkait dengan disiplin sains dan ilmu-ilmu budaya.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk menyelami data yang telah terkumpul sebagaimana adanya agar dapat menangkap makna dan nuansa khas.

Selanjutnya dengan menggunakan metode hermeneutik peneliti mencoba menganalisis dan menarik kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek permasalahan yang diteliti. Dalam hubungannya dengan pembahasan penelitian ini, metode hermeneutik digunakan untuk memahami teks-teks yang menjadi sumber data, baik primer maupun sekunder yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha memahami serta menangkap pesan dan makna dari teks-teks yang merupakan sumber data penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis membagi hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁶M. Amin Abdullah, *Visi Keindonesiaan Pemebaharuan Pemikiran Islam Hermeneutik*, makalah disampaikan pada seminar Nasional "Reorientasi Pemebaharuan Pemikiran Islam Indonesia" (Ushuludin: IAIN Yogyakarta, 1995), hal. 1.

Sebelum membahas tentang metode pendidikan Montessori dalam proses perkembangan anak didik, maka pada bagian awal bab II perlu terlebih dahulu penulis tuliskan riwayat hidup Maria Montessori sebagai pencetus Metode Montessori, mulai dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, karir yang ditekuni, karya-karya intelektualnya dan penghargaan yang pernah diterimanya.

Setelah menguraikan biografi Maria Montessori, pada bagian selanjutnya, yaitu pada Bab III difokuskan pada pembahasan tentang Metode pendidikan Montessori yang berfokus dalam proses perkembangan anak didik serta analisis relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

Adapun pada bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dalam Metode Montessori terdapat beberapa konsep tentang pemikiran Montessori di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Konsep anak menurut pandangan Montessori

Menurut Montessori anak adalah sesuatu yang unik, karena apa yang di dapat anak di setiap tahap perkembangannya akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya bahkan sampai dia dewasa. Pada masa anak-anak ini merupakan suatu periode yang tidak boleh disepelekan.

b. Prinsip-prinsip Metode Montessori

Dalam Metode Montessori ada beberapa aspek pendidikan yang merupakan prinsip Metode Montessori, yaitu:

- 1) Prinsip mendidik diri sendiri, pada prinsip ini menekankan pada kreativitas seorang anak, dengan dibiarkan bebas bermain sendiri sehingga seorang guru dapat melihat perkembangan anak tersebut.
- 2) Prinsip lingkungan yang disiapkan, pada kelas-kelas Montessori disiapkan lingkungan yang dikondisikan secara khusus.
- 3) Prinsip pentingnya kebebasan, kebebasan merupakan kunci terjadinya perkembangan yang optimal.

- 4) Struktur dan keteraturan, dengan lingkungan yang dirancang secara tepat dan benar seorang anak dapat membentuk pemahaman yang benar terhadap realitas dunia.
- 5) Realistis dan alami, seorang anak memerlukan gambaran dunia yang akan mereka hadapi kelak melalui alam.
- 6) Keindahan dan nuansa, di dalam kelas Montessori dirancang dengan desain yang menarik dengan tema warna yang hangat dan santai sehingga membuat anak dapat belajar dengan gembira.
- 7) Prinsip permainan Montessori, alat-alat permainan disajikan dan diberikan pada momen yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Tujuan Metode Montessori

Tujuan dari Metode Montessori dititikberatkan pada keterampilan intelektual secara umum serta untuk menunjang spontanitas pada periode sensitive anak juga perkembangan fisik dan psikis, serta mengarahkan anak untuk hidup sehat dan bebas.

d. Belajar dan perkembangan menurut Montessori

Sumber kreativitas alam terdiri dari kapasitas belajar dan fase perkembangan fisik yang disebut periode sensitif. Periode sensitif anak dibagi menjadi lima yaitu, *sensitive periods for order*, *sensitive periods for detail*, *sensitive periods for using hands*, *sensitive periods for movemens*, dan *sensitive periods for learning language*.

e. Alat peraga dalam Metode Montessori

Alat peraga Montessori membentuk anak memiliki kepribadian yang matang serta untuk melatih konsentrasi anak.

2. Relevansi Metode Montessori terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Montessori memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini dapat dilihat dari konsep pemikiran Maria Montessori tentang pendidikan anak usia dini yang dapat mendukung terbentuknya pribadi seorang muslim sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam seperti berikut ini:

a. Tujuan pendidikan jasmani

Metode Montessori merupakan sebuah metode pendidikan bagi anak yang dalam penyusunannya berdasarkan pada teori perkembangan anak. Karakteristik dari metode ini menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan menekankan pada adaptasi lingkungan belajar anak pada level perkembangannya, dan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis. Dan metode ini sangat relevan untuk mengoptimalkan pendidikan jasmani pada anak.

b. Tujuan pendidikan ruhani

Pada metode Montessori, Montessori percaya bahwa anak memiliki bekal kemampuan spiritual yang telah dibawa sejak lahir untuk itu seorang guru harus mampu membimbing dan mengarahkan kemampuan tersebut dengan menjadi pengamat serta pemberi contoh yang baik bagi anak, serta dengan menyiapkan lingkungan yang dapat membantu perkembangan kemampuan spiritual itu dengan baik.

c. Tujuan pendidikan akal

Pada prinsip realistik dan kealamian, seorang anak memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan keterbatasan alam dan realistik supaya mereka terbebas dari sikap

brangan-angan (*fantasy*). Dengan begini anak akan belajar dari alam secara mandiri sehingga dapat menjadi pengamat alam yang realistis dan apresiatif. Selain itu dengan menggunakan berbagai macam alat peraga Montessori (*Montessori materials*) dapat mengasah dan melatih daya berpikir anak sehingga membantu anak dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan teliti

d. Tujuan pendidikan sosial

Dengan prinsip kebebasan pada metode Montessori, jiwa social anak akan tumbuh dengan belajar secara mandiri dan member respon secara langsung terhadap lingkungannya. Dengan begitu, maka anak akan memperoleh kesempatan-kesempatan unik terhadap tindakannya sendiri. Mereka akan menyadari segala konsekuensi apa yang dilakukan baik terhadap dirinya maupun orang lain.

B. Saran-saran

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan usia dini, menuntut adanya sebuah metode pendidikan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Metode Montessori menjadi salah satu tawaran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagai metode yang bermanfaat dan dapat mengantarkan anak menjadi anak yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Metode Montessori dengan pedagogi ilmiahnya diharapkan mampu menjadi salah satu metode pendidikan dari sekian banyak metode yang ada yang dapat membantu pembentukan pribadi muslim yang bertakwa, beakhlak mulia, mandiri, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian penelitian ini masih sangatlah jauh dari kata sempurna dan

penelitian tentang Metode Montessori masihlah sangat luas dan dalam, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup dimensi yang lebih luas lagi dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu hendaknya kita juga dapat memahami pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pondasi pertama peletakan dasar pribadi seseorang yang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya bahkan hingga dewasa.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur hendaknya selalu terlantunkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda besar Muhammad SAW sebagai insan paripurna teladan bagi umatnya. Semoga Allah SWT menjadikan skripsi yang berjudul “Metode Montessori dan Relevasinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini” ini bermanfaat bagi khalayak dan sebagai ladang ibadah bagi penulis, karena berkat ridha-Nya pula skripsi ini dapat tersusun.

Kata sempurna masih jauh dari skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan di sana sini yang dirasa perlu untuk disempurnakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan dengan senang hati penulis terima. Segala sesuatu yang benar dari apa yang penulis ungkapkan semua datang dari Allah SWT, dan bila mana ada kesalahan yang penulis ungkapkan datang dari diri penulis sendiri, oleh karena itu penulis juga memohon maaf bila mana ada kesalahan dan kekurangan yang menyinggung seluruh pihak berkaitan dengan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mansur, M. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Abdullah,M., Amin, *Visi Keindonesiaan Pemebaharuan Pemikiran Islam Hermeneutik*, makalah disampaikan pada seminar Nasional “*Reorientasi Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia*”. Ushuludin: IAIN Yogyakarta, 1995.
- Agnes Tri Harjaningrum, Dyah Ayu Inayati, DKK.,*Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada. 2007.
- Al Brasyiy, Muhammad Attiyah,*At Tarbiyahal Islamiyyah wa falasituha*, tt: Darul Fikr, tth.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta, SUKA Press. 2009.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barnadib,Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan metodeI*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Daradjat, Zakiyah, dkk.,*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi Aksara. 2000.
- Departemen Agama RI.,*Kurikulum 2004 PAI TK*. Jakarta: 2004.
- Djiwandono,Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Grasindo. 2006.

- Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hainstock, Elizabeth G., *Kenapa? Montessori, Keunggulan Metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Mitra Media, 2008.
- Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo. 2002.
- Jalaludin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2004.
- Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1989.
- Montessori, Maria. *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*, terjemah: Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- _____, (Gerald Lee Gutek, ed.). *The Montessori Method (Metode Montessori)*, terjemah; Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- _____, (Translate from the Italian by Anne E. George). *The Montessori Method: Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in the Children Houses*. New York. 1912.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Tragenda Karya. 1993.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 1996.

- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Purwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Rithaudin, Ahmad, *Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarjono, Ag. *Aliran Baru dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Ilmu, 1978.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Siddik, Ja'far. *Konsep Pendidikan Muhammadiyah, Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 1997.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1989.
- Sutrisno, Fazlur Rahman *Kajian Terhadap Metode Epistemology dan Sistem pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- _____, *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Suyadi H. M., *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj. 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.

Usman, M. Basyirudin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zen, Muhammad. *Materi Filsafat Islam*. Yogyakarta: UII Press. 1996.

Sumber Internet:

EM. Standing, "*Maria Montessori, Her Life and Work*", New American Library, Neew York, dalam www.amazon.com. Copyrighted Material. Diakses pada hari Sabtu, 10 Mei 2014.

Fansida PTE Ltd, "*Book of Maria Montessori*", dalam www.infeld.com. Copyright 2001. Diakses 6 April 2014

<http://www.m-edukasi.web.id/2012/10/pendidikan-anak-usia-dini-paud.html>. diakses pada hari minggu,30 Maret 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Maria_Montessori, Diakses pada hari Sabtu, 10 Mei 2014.

Kramer, "*A Brief Biography of Maria Montessori, About maria Montessori*", htm. Dalam <http://www.montessori.org.nz/brief-history>, diakses pada hari Sabtu, 10 Mei 2014.

Man Suparman, <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=30736>, diakses pada hari Minggu, 6 April 2014.

Robert Kennedy, *Quality Montessori Equipment Affordable, Different & Innovative*, dalam www.absorbentminds.co.uk., diakses hari Rabu, 4 Juni 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

GAMBAR TOKOH

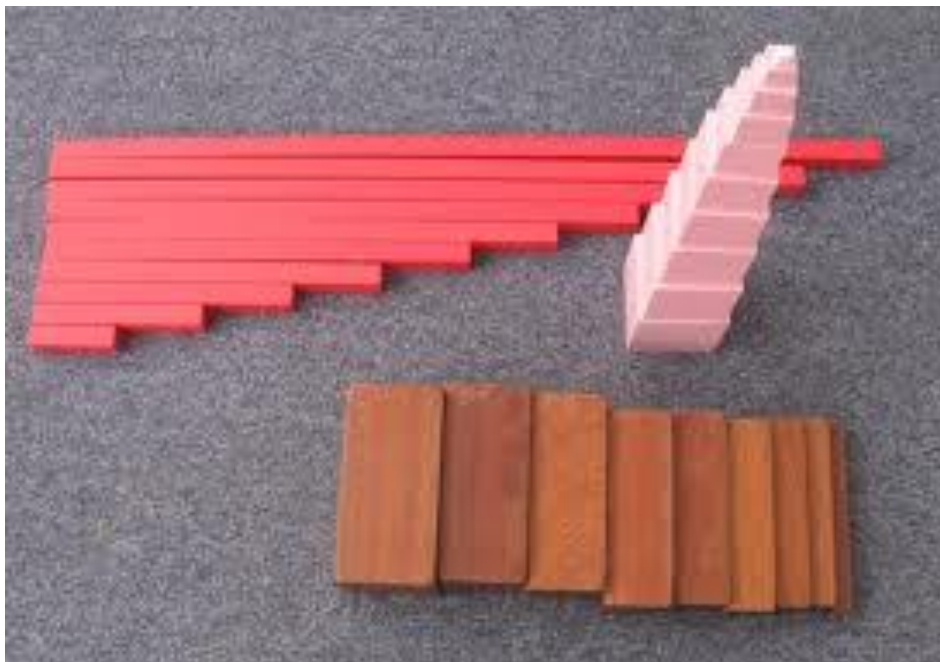


MARIA MONTESSORI MUDA



MARIA MONTESSORI USIA LANJUT

MONTESSORI MATERIALS
(ALAT PERAGA MONTESSORI)



KELAS MONTESSORI



CURRICULLUM VITAE

Data Diri :

1. Nama : Novita Sari
2. T.T.L : Lamongan, 20 Desember 1990
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Jl.Semeru No. 4 RT. 7/RW. 3 Sambeng-Lamongan
5. Alamat Sekarang : GK.IV no.1001A Baciro Gondokusuman Yogyakarta
6. Status : Mahasiswa
7. No. HP : 0896 68347695
8. Twitter : -
9. Email Address : yhi_tha64@yahoo.co.id
10. Motto : *“You can, if you think can”*

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Ardirejo I, Kec. Sambeng-Lamongan (1997-2003)
2. SMP N 1 Sambeng, Kec. Sambeng-Lamongan (2003-2005)
3. MA M 09 Lamongan, Kab. Lamongan (2006-2009)
4. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Pengalaman - Pengalaman

1. Pengurus OSIS di SMPN 1 Sambeng (Periode 2003-2004).
2. Pengurus IRM di MA M 09 Lamongan bagian Bendahara Umum I (2007-2008)
3. Pengurus IST PP. Al-Mizan , Bagian Sekretaris Umum (2008-2009)
4. Tenaga Pengajar di TPA Masjid Al Fuqaha

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Novita Sari

NIM : 10410111

Pembimbing : Sri Purnami S. Psi. MA.

Judul : Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam
pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

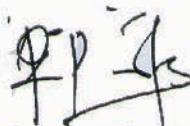
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Kamis	10 April 2014	Bimbingan Proposal	
2.	Kamis	17 April 2014	ACC proposal untuk diseminarkan	
3.	Jum'at	25 April 2014	Bimbingan dan Revisi BAB I	
4.	Senin	12 Mei 2014	Bimbingan BAB II	
5.	Kamis	5 Juni 2014	Bimbingan BAB III	
6.	Selasa	3 Juni 2014	Revisi BAB III	
7.	Rabu	4 Juni 2014	Bimbingan BAB IV dan Abstrak	
8.	Jum'at	6 Juni 2014	Revisi Abstrak dan Motto	

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Pembimbing,



Sri Purnami, S.Psi.,MA.

NIP. 19730119 199903 2 001